

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai sisi ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Dalam pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengembangkan bakat dan minat yang ada diri seseorang tersebut. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

Dalam pancasila, pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta membangun bangsa. Salah satu sarana yang dapat mengembangkan pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi harapan untuk dapat diandalkan sebagai sarana pembentuk siswa Indonesia yang berkualitas dan profesional yang siap menghadapi tantangan-tantangan globalisasi di masa

depan.¹ Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan ini terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaruan dalam pendidikan. Akibat pengaruh ini pendidikan semakin mengalami kemajuan. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan mutu kemampuan siswa.²

Siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah memiliki keinginan agar usaha yang dilakukannya di sekolah, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Oleh karenanya, setiap siswa berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh di lembaga pendidikan atau sekolah agar dirinya berhasil dalam studinya dan mampu menghadapi hambatan yang ditemui dalam proses studinya. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Salah satu ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan adalah matematika. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis,

¹ Risa Rahayu dkk. "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa". 5

² Ootheria Friskla S dan Hendri Winata, "Regulasi Diri (Pengaturan Din) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol 1 No 2. (Januari 2018), 38

analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta bekerja sama.³ Pentingnya mempelajari matematika dalam kehidupan sehari-hari karena dalam kehidupan sehari-hari aktivitas yang kita lakukan berhubungan dengan matematika, oleh karena matematika sangat penting untuk dipelajari, maka perlu adanya pemahaman matematika siswa serta kemampuan kognisi matematika.⁴

Hasil survey dari beberapa penelitian, sampai saat ini mata pelajaran matematika masih menjadi *momok* menakutkan bagi sebagian besar siswa dibandingkan mata pelajaran lainnya. Mereka menilai matematika sangat sulit dipahami, materinya cukup banyak dan cepat berubah. Bahkan, materinya selalu berbeda dari tahun ke tahun.

Di lapangan peneliti sering menjumpai siswa mendapatkan nilai matematika yang rendah, hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa. Fenomena ini sudah menjadi hal biasa untuk kalangan siswa. Siswa menyakini (*self-efficacy*) jika dirinya kurang mampu dalam pelajaran matematika, bahkan tidak sedikit dari siswa yang sampai tidak menyukai atau membenci pelajaran matematika. Siswa menjadi tidak memiliki keyakinan kemampuan atas dirinya.

³ Yupi Ayu Manora dkk. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model, Pembelajaran Arias Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Pada Siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mokoloban Tahun Pembelajaran 2016/2017". Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi, Vol 1 No 4, (Juli 2016). 46

⁴ Hadi Kasmanto dan Iis Marliyana. "Pengaruh Pemahaman Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka." Jurnal EduMa Vol 3 No 2. (Desember 2014), 623

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat fenomena pada siswa di SD Negeri Lontar 481 Surabaya. Peneliti mendapatkan hasil bahwa banyak siswa yang memiliki ketidakyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki siswa, khususnya pada pelajaran matematika. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa mereka mengajukan pertanyaan, dan masih terdapat siswa yang keberatan dalam mengerjakan tugas rumah, dikarenakan siswa kurang menyakini atas kemampuan matematika yang dimiliki.

Siswa menolak saat guru menyuruh mengerjakan soal di papan tulis dengan alasan jika dirinya tidak mampu mengerjakan soal matematika tersebut. Seperti yang diungkapkan bu Findri wali kelas VI SD Negeri Lontar 481 Surabaya dalam sesi wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 September 2019 mengatakan bahwa:

“Dari semua mata pelajaran yang di ujikan saat UTS (Ujian Tengan Semester) ganjil kemaren, terdapat satu mata pelajaran yang mendapatkan nilai terendah dari semua pelajaran. Matematika yang menjadi pelajaran nomer satu dengan jumlah siswa terbanyak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Padahal matematika adalah salahsatu mata pelajaran yang akan masuk dalam materi UN nantinya. Saat di kelas, siswa juga lebih memilih untuk meniru pekerjaan temannya yang dianggap lebih pintar dan juga saat saya menyuruh beberapa siswa untuk mengerjakan soal matematika di depan, mereka menolak dengan alasan tidak bisa. Siswa seperti tidak memiliki rasa percaya diri atas kemapuan yang dimiliki”

Dalam wawancara dengan wali kelas VI yaitu bu Findri, beliau menyampaikan, bahwa masalah ini tidak hanya terjadi kelas VI saja, melainkan

terjadi di dua jenjang kelas, yaitu seluruh siswa kelas V dan kelas VI. Diperkuat dalam wawancara peneliti kepada salah satu siswa kelas VI SD Negeri Lontar 481 Surabaya yang mengungkapkan bahwa:

"Aku gak bisa matematika mbak, rasanya kalau mau ngerjain matematika itu ragu, takut salah. Aku merasa, aku gak padai di pelajaran matematika."

Dalam fenomena ini siswa merasa tidak memiliki keyakinan (*self-efficacy*) mengenai kemampuan matematika yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana yang mengakibatkan siswa menjadi merasa dirinya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas matematika yang diberikan guru, banyak siswa yang enggan menyampaikan pendapat karena takut ditolak, dan banyak diantara siswa yang merasa kemampuan matematika dirinya lebih rendah dari siswa lain. Kurangnya keyakinan (*self-efficacy*) dalam siswa mempengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghasilkan tingkat performa yang terencana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat permasalahan yang cukup tinggi mengenai rendahnya efikasi diri matematika pada siswa di SD Negeri Lontar 481 Surabaya. Perilaku ini ditunjukkan oleh siswa kelas V dan VI di SD Negeri Lontar 481 Surabaya. Ditambah mereka tidak saling mendukung temannya dalam pembelajaran matematika di kelas. Mereka cenderung terlihat diam saja disaat temannya enggan mengerjakan tugas matematika yang diberikan

oleh guru. Bahkan siswa yang kategori pintar dengan suka rela memberikan contoh pekerjaannya kepada temannya, tanpa harus mereka tau jika temannya sudah menguasai pelajaran matematika tersebut atau belum.

Siswa tidak memiliki dukungan dari teman sekelasnya dalam pelajaran matematika di kelas. Siswa seharusnya saling memberi dan menerima, saling menghargai, berbagi tanggung jawab, dan kesepakatan bersama untuk saling membantu satu sama lain, semuanya saling mengerti dan berempati mengenai situasi teman untuk bisa melewatinya. Nyatanya, di lapangan siswa tidak melakukan hal tersebut, siswa terlihat cuek, tidak saling mendukung dalam pelajaran matematika di kelas, mereka tidak menjalankan tugasnya sebagai teman sekolah, sehingga menyebabkan rendahnya dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki siswa di SD Negeri Lontar 481 Surabaya.

Masalah ini sebetulnya cukup banyak ditemukan. Tidak hanya terjadi di sekolah, melainkan di semua golongan atau di semua lingkungan. Seperti lingkungan kampus, kantor dan di tempat-tempat lainnya. Tetapi untuk kali ini, peneliti menfokuskan penelitian pada lingkungan sekolah. Karena lingkungan sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat penting untuk mengembangkan siswa baik dalam bidak akademik dan tingkah laku. Masalah efikasi diri matematika yang rendah dengan dukungan sosial teman sebaya yang rendah ini cukup menjadi perhatian penulis untuk dapat bisa memecahkan masalah tersebut.

Dikutip jurnal Isqi chikita dkk, Toding, David, & Pali (2015) menjelaskan tentang dukungan sosial memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan semangat belajar pada siswa. Dukungan sosial juga memiliki pengaruh dalam melakukan perubahan perilaku seseorang (Toding, David, & Pali, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Rahardjo & Basuki (2016) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik siswa dengan kedekatan orangtua dan anak (Almasitoh, 2013). Orangtua yang mengambil sebagian peran sebagai teman sebaya, memberikan dukungan serta bantuan untuk menghadapi masalah dan kesulitan. Memberikan kepercayaan positif juga memiliki pengaruh terhadap anak dalam merencanakan strategi-strategi sehingga bisa menyelesaikan tugas sesuai tujuan. Hubungan yang positif tersebut dapat meningkatkan efikasi diri yang dibutuhkan oleh individu.⁵

Bandura dalam buku Alwisol, Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri.⁶ Dalam buku Gufron, bandura mendefinisikan bahwa efikasi

⁵ Isqi Chikita Mualiffah dan Rusenno Arjanggi. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri pada Santriwati Penghafal Al-Quran di PonPes Demak," *Jurnal Konstelasi Mahasiswa Unissula*, (Maret 2021), 317

⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press, 2004), 287

diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.⁷

Patton dalam jurnal Hara Permana, menjelaskan efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. Ketika individu dihadapkan pada stress yang akan timbul maka efikasi dirinya meyakinkan akan terjadinya reaksi terhadap suatu situasi antara reaksi emosi dan usahanya dalam menghadapi kesukaran. Efikasi diri yang dimiliki individu itu dapat membuat individu mampu untuk menghadapi berbagai situasi. Dalam penelitian Hara Permana, Kreitner dan Kinicki menyebutkan, efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu.⁸

Dikutip teori Bandura dalam buku Alwisol menjelaskan terdapat empat faktor yang mempengaruhi atau sumber dari efikasi diri, antara lain: (1) pengalaman keberhasilan, yaitu berkaitan dengan pengalaman keberhasilan dan kegagalan individu secara nyata; (2) pengalaman vikarius, yaitu berkaitan dengan pengalaman pengamatan terhadap keberhasilan orang lain; (3) persuasi sosial, yaitu individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan-keyakinan atas kemampuan yang dimiliki; dan (4)

⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 73

⁸ Hara Permana, dkk. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS AL Hilmah Brebes". *Jurnal Misbah*, Vol. 13, No 1, 55

keadaan emosi, yaitu individu mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu.⁹

Terdapat faktor yang mempengaruhi efikasi diri yakni adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah pengalaman keberhasilan dan keadaan emosi, sedangkan faktor eksternal ialah pengalaman vikarius dan persuasi sosial. Menurut Barker dan Wright dalam Desmita (2014) mencatat bahwa anak-anak usia 2 tahun menghabiskan 10% dari waktu siangya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pada usia 4 tahun, waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebaya meningkat menjadi 20%. Sedangkan anak usia 7-11 tahun meluangkan lebih 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya.¹⁰ Jadi dukungan sosial teman sebaya merupakan bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi efikasi diri.

Menurut Sarafino dalam Ainun Ni'mah, dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang dapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.¹¹

⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press, 2004), 288

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 224

¹¹ Ainun Ni'mah "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009". (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang Semarang 2014), 44

Definisi dukungan sosial teman sebaya sendiri adalah bantuan atau dukungan yang berasal dari teman seusianya yang memiliki hubungan sosial yang akrab dengan teman yang memberinya bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku, materi, atau bahkan sampai individu yang menerima bantuan merasa disayangi diperhatikan, dan bernilai.

Berdasarkan paparan teori diatas, dibenarkan dengan adanya fenomena di lapangan, tepatnya pada siswa kelas V dan VI pada SD Negeri Lontar 481 Surabaya. Masih banyak ditemukan siswa yang kurang meyakini atas kemampuan matematika yang dimilikinya dan kurangnya dukungan atau dorongan dari teman sebaya. Hal ini yang menjadikan perhatian khusus bagi penulis dan alasan penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Lontar 481 Surabaya.

Berdasarkan fenomena, argument, dan deskripsi awal yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema **"Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Matematika Siswa di SD Negeri Lontar 481 Surabaya"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa di SD Negeri Lontar 481 Surabaya?

2. Seberapa besar tingkat efikasi diri matematika siswa di SD Negeri Lontar 481 Surabaya?
3. Seberapa besar hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri matematika siswa di SD Negeri Lontar 481 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa di SD Negeri Lontar 481 Surabaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efikasi diri matematika siswa di SD Negeri Lontar 481 Surabaya.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri matematika siswa di SD Negeri Lontar 481 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pemahaman terhadap teori psikologi pendidikan, khususnya dalam kaitannya terhadap hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri matematika pada siswa.
- b. Penelitian ini merupakan salah satu jalan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah dapat menentukan tindakan perubahan dan pencegahan terkait dengan turunnya efikasi diri siswa pada pelajaran matematika.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian yang sebenarnya masih harus di uji lagi secara empiris.¹² Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹³ Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho: tidak ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri matematika pada siswa SD Negeri Lontar 481 Surabaya.

Ha: ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri matematika pada siswa SD Negeri Lontar 481 Surabaya.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁴ Pada penelitian "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri

¹² Sumdi Surabata. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Galindo Persada, 2002), 69

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif* (Bandung: Alfaberta, 2012), 120.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 7

Matematika Siswa SD Negeri Lontar 481 Surabaya" asumsi yang diajukan oleh peneliti yaitu bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel antara lain variabel X adalah dukungan sosial teman sebaya dapat diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya sedangkan untuk variabel Y adalah efikasi diri matematika dapat diukur dengan menggunakan skala efikasi diri matematika. Asumsi atau tanggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula efikasi diri matematika siswa SD Negeri Lontar 481 Surabaya.
2. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula efikasi diri matematika siswa SD Negeri Lontar 481 Surabaya.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti.¹⁵ Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang diamati. Penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan atau dukungan yang berasal dari teman seusianya yang memiliki hubungan sosial yang akrab dengan teman yang memberinya bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku, materi, atau bahkan sampai individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan, dan bernilai.

¹⁵ Ibid

2. Efikasi Diri Matematika

Efikasi diri matematika ialah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuan-kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah matematika yang dimilikinya dalam situasi apapun dalam hidupnya.

H. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penjelasan mengenai isi singkat kajian-kajian yang pernah diteliti atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang di teliti.

1. Skripsi dari Ainun Ni'mah dengan judul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009*". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dukungan sosial mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi, (2) Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* mahasiswa jurusan bimbingan. dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi, dan (3) untuk memperoleh gambaran tentang ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial orang dengan *self efficacy* mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang yang sedang menyusun skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas jurusan bimbingan dan konseling yang sedang menyusun skripsi cenderung menerima

dukungan sosial yang terkategori dalam rata-rata tinggi dan memiliki *self efficacy* yang cenderung tinggi pula.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan siswa SD Negeri Lontar 481 Surabaya, sedangkan peneliti tersebut menggunakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar hubungan, sedangkan penelitin tersebut bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel.

2. Skripsi dari Munaela Zulfia dengan judul "*Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri pada Siswa di SMP Negeri 02 Jabon Sidoarjo.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada siswa, tingkat efikasi diri pada siswa, dan hubungan dukungan sosial dan efikasi diri pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat dukungan sosial siswa SMP Negeri 2 Jabon kelas VIII berada pada kategori sedang dengan jumlah 95 siswa dengan prosentase sebesar 70% yang mana keluarga merupakan pemberi dukungan sosial tertinggi pada siswa, 2) Tingkat efikasi diri siswa SMP Negeri 2 Jabon kelas VIII dari berada pada kategori sedang dengan jumlah 90 siswa dengan prosentase sebesar 66%, 3) Terdapat

¹⁶ Ainun Ni'mah. "Hubungan Antara Dukungan sosial Dengan *Self Efficacy* Dalam Menyelesaikam Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009" (Skinpsi Sarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2014). vii

hubungan yang bersifat positif antara dukungan sosial dan efikasi diri pada siswa SMP Negeri 2 Jabon, dengan nilai signifikansi 0,000.¹⁷

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan metode. Peneliti menggunakan siswa kelas V dan VI, sedangkan penelitian tersebut menggunakan siswa kelas VIII. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik studi populasi, sedangkan peneliti tersebut menggunakan teknik *simple random sampling*.

3. Jurnal penelitian dari Anita Sari dan Ati Sumiati dengan judul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X Akutansi di SMK Bina Pangudi Lahir Jakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta berdasarkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar dan valid) dan dapat dipercaya (diandalkan, reliabel).

Hasil Penelitian menunjukkan ada terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa kelas X Akutansi di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta.¹⁸

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan siswa kelas V dan VI SD Negeri Lontar 481 Surabaya, sedangkan peneliti tersebut menggunakan siswa kelas X Akutansi

¹⁷ Munnela Zulfia, "Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri pada Siswa di SMP Negeri 02 Jabon Sidoarjo (Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang 2018), xvi

¹⁸ Anita Sari dan Ati Sumiati "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas X Akutansi di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta" *Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol 14. No Agustus 2016. 126-138

di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar hubungan, sedangkan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berdasarkan data atau fakta yang tepat dan dapat dipercaya

4. Jurnal penelitian dari Imam Hanapi dan Ivan Muhammad Agung dengan judul "*Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy*.¹⁹

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan metode penelitian. Peneliti menggunakan siswa SD, sedangkan peneliti tersebut menggunakan subjek mahasiswa. Selain itu, metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik studi populasi, sedangkan peneliti tersebut menggunakan teknik *non random sampling*.

5. Jurnal penelitian dari David Hasiholan Sinaga dan Erin Ratna Kustanti dengan judul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha

¹⁹ Imam Hanapi dan Ivan Muhammad Amning "Dukuman Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Maliasiswa" *Jurnal RAPUN*. Vol.9, No: 1. Jam 2018. 37-45

pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha.²⁰

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek, metode, dan teori. Peneliti menggunakan subjek siswa SD, sedangkan peneliti tersebut menggunakan subjek mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik studi populasi, sedangkan peneliti tersebut menggunakan teknik cluster random sampling. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan teori dukungan sosial teman sebaya oleh Weiss, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dukungan sosial teman sebaya milik Sarafino.

²⁰ David Hasiholan Sinaga dan Erin Ratna Kustann. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati*, Vol. 6, No. 1, Januari 2017. 74-79